

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan seluruh objek perusahaan pada bidang Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi objek penelitian namun ada beberapa perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode yang dibutuhkan, hal ini tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini karena data yang tersedia kurang mencukupi. Dalam penelitian ini menggunakan periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menggunakan data perusahaan farmasi berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara lengkap pada tahun yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu pada tahun 2020-2022. Dari beberapa kriteria yang terdapat di atas terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan serta sekaligus menjadi sumber untuk dijadikan objek penelitian untuk penelitian ini. Berikut merupakan profil singkat 22 perusahaan yang telah dipilih:

##### **1. PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO)**

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan pada tahun 1989 sebagai produsen tabung kertas untuk industri tekstil. Perusahaan kemudian memperluas produksinya dengan memproduksi produk kertas lainnya, seperti inti kertas, hexcell, pelindung tepi, kotak kertas, dan kantong kertas, khususnya

‘kemasan ramah lingkungan’. Perusahaan mempunyai anak perusahaan yaitu Swisstex, Eco Paper, dan Alfa Polimer. Produk-produk tersebut didistribusikan ke klien-klien seperti Tekpak, Asia Pacific Fiber, Lotte Packaging, Teraoka, Tifico, dan Polyfin. Pabrik dan kantor utama berlokasi di Cipendeuy, Padalarang, Bandung Barat.<sup>1</sup>

## 2. **PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)**

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) memproduksi dan mendistribusikan film kemasan fleksibel untuk keperluan industri dan barang konsumsi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 sebagai produsen BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) pertama di Asia Tenggara. Dengan pertumbuhannya, pada tahun 1991, perusahaan memperluas bisnisnya ke luar negeri dengan mendirikan Stenta Films (M) Sdn Bhd dan fasilitas produksi BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) di Malaysia. AKPI melakukan IPO pada bulan Desember 1992.<sup>2</sup>

## 3. **PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia

---

<sup>1</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/aldo/pt-alkindo-naratama-tbk>

<sup>2</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/akpi/pt-argha-karya-prima-industry-tbk>

Animal Feedmill Co. Limited dan melakukan IPO pada bulan Maret 1991. Kegiatan usaha perusahaan meliputi pakan unggas, rumah potong hewan dan pengepakan daging, pengolahan dan pengawetan daging, pembuatan tepung, bumbu masak, produk farmasi untuk hewan, pengemasan plastik, penyediaan pergudangan, penyimpanan dan gudang berpendingin, serta perdagangan hewan hidup.<sup>3</sup>

#### **4. PT Indah Kiat Tbk**

PT Indah Kiat Tbk adalah perusahaan yang memproduksi pulp, kertas budaya, kertas industri dan tisu. Kegiatan usaha perusahaan dimulai dari pengolahan kayu menjadi pulp dan kertas serta pengolahan kertas bekas menjadi kertas industri. Pulp digunakan sebagai bahan baku kertas dan tisu serta kertas industri. Saat ini perusahaan memiliki fasilitas produksi di Perawang–Provinsi Riau, Serang, dan Tangerang–Banten dan total kapasitas produksi tahunan pada tahun 2019 adalah 3,0 juta ton pulp, 1,7 juta ton kertas budaya, 108 ribu ton tisu dan 2,1 juta ton dari kemasan. Pada tahun 2019, perusahaan telah mengekspor sekitar 52% produknya, terutama ke negara-negara di Asia, Eropa, Amerika Serikat, Timur Tengah, Afrika dan Australia dan sisanya 48% untuk memenuhi permintaan pasar lokal.

---

<sup>3</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/cpin/pt-charoen-pokphand-indonesia-tbk>

Ruang lingkup kegiatan PT Indah Kiat Tbk adalah dalam bidang perindustrian, perdagangan dan kehutanan. Saat ini Indah Kiat memproduksi pulp, berbagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan menulis dan mencetak, kertas fotokopi, kertas industri seperti kertas kemasan yang meliputi containerboard (linerboard dan media bergelombang), container pengiriman bergelombang (konversi dari media bergelombang), kemasan makanan, boxboard dan kertas berwarna.<sup>4</sup>

#### **5. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)**

PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) atau Indopoly Group didirikan pada tahun 1995. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam film Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) dan Biaxially Oriented Polyester (BOPET) untuk industri kemasan fleksibel. Perusahaan ini memiliki dua anak perusahaan di Tiongkok: Yunnan Kunlene Film Industries Co Ltd di Kunming, dan Suzhou Kunlene Film Industries Co Ltd di Suzhou. Ia juga memiliki beberapa lini produksi di Purwakarta, Jawa Barat, dan anak perusahaan lainnya di Amerika. Produknya dipasarkan dengan merek 'Ilene'. Alamat kantor pusatnya di Wisma Indocement lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71, Jakarta Selatan, dan kantor anak perusahaan berada di 200 S. Frontage Road-suite 102 Burr

---

<sup>4</sup> <https://indahkiat.co.id/in/about-us>

Ridge, IL, U.S.A.<sup>5</sup>

#### **6. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan pada bulan Januari 1971, merupakan perusahaan agro-pangan yang memproduksi pakan ternak, peternakan unggas, produksi komersial ayam pedaging, ikan, udang, daging sapi, dan produk makanan olahan. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 23 Oktober 1989. Beberapa produknya yang terkenal di Indonesia antara lain Comfeed dan Benefeed, Best Chicken dan Tora-Tora, Tokusen Wagyu Beef, dan Vaqsimune.<sup>6</sup>

#### **7. PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)**

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) memproduksi produk sanitasi, perlengkapan, sistem dapur, dan aksesoris untuk produk terkait. Didirikan pada bulan Juli 1977, dengan nama CV Surya, sebagai perusahaan patungan dengan Toto Ltd, Jepang. Pabrik produk saniter ini telah beroperasi sejak tahun 1978. Produknya telah dipasarkan ke pasar internasional sejak tahun 1980. Kemudian, pada tahun 1985, perusahaan mendirikan pabrik yang memproduksi produk fitting, seperti kran dan shower. TOTO melakukan IPO pada tahun 1990. Seiring dengan

---

<sup>5</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/ipol/pt-indopoly-swakarsa-industry-tbk>

<sup>6</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/jpfa/pt-japfa-comfeed-indonesia-tbk>

kesuksesannya, TOTO membangun lebih banyak pabrik dan mengembangkan peralatannya. Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan merger dengan PT Surya Pertiwi Paramita, anak perusahaannya, untuk memperluas segmen usahanya ke produk sistem dapur dan aksesoris.<sup>7</sup>

#### **8. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)**

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) adalah produsen produk batang dan kawat tembaga, serta produk batang dan kawat aluminium. Dimulai pada tahun 1977, didirikan sebagai pemasok batang tembaga pertama di Indonesia dengan sistem SCR (Southwire Continuous Rod). Operasi komersial batangan dan kawat tembaga dimulai pada tahun 1979. Kemudian, melakukan IPO pada tahun 1990. Perusahaan mengakuisisi pabrik batangan aluminium pada tahun 2001. Oleh karena itu, kini juga memproduksi batangan dan kawat aluminium.<sup>8</sup>

#### **9. PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)**

PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) merupakan satu-satunya produsen bahan kimia alkilbenzena, salah satu bahan baku utama produksi deterjen di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983 dan mulai beroperasi secara komersial

---

<sup>7</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/toto/pt-surya-toto-indonesia-tbk>

<sup>8</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/tbms/pt-tembaga-mulia-semanan-tbk>

pada tahun 1985. Pada tahun 1989, perusahaan ini melakukan IPO.<sup>9</sup>

#### **10. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah perusahaan multinasional di Indonesia yang memproduksi minyak nabati dan minyak khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum. Didirikan pada tahun 1988 dengan nama Cahaya Kalbar. Melakukan IPO pada tahun 1996, kemudian berganti nama menjadi sekarang pada tahun 2013. Produknya dipasarkan di pasar domestik dan internasional. Perusahaan ini merupakan bagian dari Wilmar International Limited.<sup>10</sup>

#### **11. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) adalah produsen dan distributor bir pilsner dan bir stout, didirikan di Indonesia sebagai tempat pembuatan bir Jerman pada tahun 1932, dengan nama Archipel Brouwerij, NV. Kemudian, perusahaan tersebut dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Pada tahun 1970, perusahaan mengadopsi nama PT Delta Djakarta. Seiring pertumbuhannya dan menjadi salah satu pemain utama di industri bir dalam negeri, perusahaan

---

<sup>9</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/unic/pt-unggul-indah-cahaya-tbk>

<sup>10</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/ceka/pt-wilmar-cahaya-indonesia-tbk>

ini melakukan IPO pada tahun 1984. Pada tahun 1990, saham pengendali dibeli oleh San Miguel Corporation, melalui anak perusahaannya San Miguel Malaysia. Saat ini PT Delta Djakarta memiliki jaringan dealer di seluruh Indonesia, memproduksi dan mengekspor bir pilsner dengan merek Batavia, serta mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam. Beberapa merek ternama di Indonesia antara lain Anker Bir, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, dan Kuda Putih.<sup>11</sup>

## **12. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan produk farmasi dan kosmetik untuk pasar domestik dan internasional. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1976, kemudian melakukan IPO pada bulan November 1994. Saat ini, perusahaan mengoperasikan 2 pabrik yang memproduksi produk dengan standar internasional Good Manufacturing Practice (c-GMP) saat ini dan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nasional (BPOM). Apalagi seluruh produknya sudah bersertifikat halal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/dlta/pt-delta-djakarta-tbk>

<sup>12</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/dvla/pt-darya-varia-laboratoria-tbk>

### **13. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) atau Sampoerna didirikan pada tahun 1913 oleh Keluarga Sampoerna di Surabaya. Merek pertamanya adalah Dji Sam Soe. Pada Mei 2015, perusahaan ini menjadi anak perusahaan PT Phillip Morris Indonesia, bagian dari Phillip Morris International Inc. Perusahaan ini memproduksi rokok merek lain, seperti A Mild, Sampoerna Hijau, dan U Mild. Perusahaan juga mendistribusikan produk PT Phillip Morris Indonesia bernama Marlboro di Indonesia. Terdapat enam pabrik yang berlokasi di Pasuruan, Karawang, Surabaya, Malang, dan Probolinggo. Kantor pusat terletak di Jl. Rungkut Industri Raya 18 Surabaya, dengan kantor perwakilan di Jakarta.<sup>13</sup>

### **14. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, perusahaan patungan dengan Fritolay Netherland Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo Inc. Berubah nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994, kemudian melakukan IPO. Pada tahun 1997, perusahaan memperluas integrasi bisnisnya ke perkebunan, agrobisnis dan distribusi. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam berbagai bidang usaha, antara lain makanan

---

<sup>13</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/hmsp/pt-hanjaya-mandala-sampoerna-tbk>

olahan, penyedap rasa, minuman, pengemasan, minyak goreng, penggilingan gandum, dan pembuatan tekstil karung tepung.<sup>14</sup>

#### **15. PT Merck Tbk (MERK)**

PT Merck Tbk (MERK) adalah perusahaan farmasi yang didirikan pada tahun 1970 dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1981. Saat ini merupakan satu-satunya fasilitas manufaktur di Asia Tenggara untuk Merck Group. Kantor pusatnya terletak di Pasar Rebo, Jakarta Timur.<sup>15</sup>

#### **16. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang dikenal sebagai produsen Bir Bintang, didirikan pada tahun 1931 dengan nama *Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen*. Grup Heineken menjadi pemegang saham utama perusahaan ini pada tahun 1936 hingga 1965, kemudian diambil alih oleh pemerintah hingga tahun 1967. Setelah Heineken mendapatkan kembali kepemilikannya, perusahaan tersebut mulai mengoperasikan pabrik bir kedua pada tahun 1973. Perusahaan tersebut melakukan IPO pada tahun 1981, kemudian mulai memproduksi Green Sands pada tahun berikutnya. Seiring berkembangnya perusahaan, pada tahun 2005 mendirikan anak perusahaan

---

<sup>14</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>

<sup>15</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/merk/pt-merck-tbk>

bernama PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebagai perusahaan penjualan dan pemasaran.<sup>16</sup>

#### **17. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing, bernama PT Nippon Indosari Corporation pada tahun 1995. Pabrik pertama dibuka di Cikarang, dan produk komersial pertama diluncurkan pada tahun 2001 dengan merek 'Sari Roti'. 13 pabrik selanjutnya dibangun di Pasuruan, Cikarang, Semarang, Medan, Cibitung, Makassar, Purwakarta, Cikande, Batam, Balikpapan, dan Banjarmasin. Perusahaan memproduksi berbagai jenis roti, antara lain roti tawar, roti manis, dan kue. Kantor pusat berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar Blok A9, Cikarang Barat, Bekasi.<sup>17</sup>

#### **18. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak di bidang industri makanan beku dengan produk ternamanya Finna Shrimp Cracker. Didirikan pada tahun 1966, dengan nama Harry Susilo Private Limited, sebagai perusahaan perdagangan hasil laut. Perusahaan ini menjadi pemasok udang dan hasil laut ke Toyo

---

<sup>16</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/mlbi/pt-multi-bintang-indonesia-tbk>

<sup>17</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/roti/pt-nippon-indosari-corpindo-tbk>

Menka Company pada tahun 1968. Perusahaan ini terus mengembangkan bisnisnya ke komoditas pertanian, dan kemudian berkembang menjadi Grup Sekar. Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1993. Produknya diekspor ke seluruh Asia, Amerika Serikat, dan Eropa.<sup>18</sup>

#### **19. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)**

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak di bidang manufaktur, pertanian, perdagangan dan pengembangan makanan dan minuman. Didirikan pada tahun 1966 sebagai industri rumah tangga yang memasok dan memperdagangkan hasil laut. Perseroan memperluas dan mengembangkan pabrik kerupuk udang yang kini menjadi bisnis utama perusahaan. Operasi komersialnya dimulai pada bulan Juli 1976, kemudian melakukan IPO pada bulan September 1993. Produk utama perusahaan antara lain kerupuk, saus tomat, saus sambal, bumbu masak, bakpao, dan makanan ringan lainnya; yang dipasarkan dengan merek FINNA yang dikendalikan oleh Sekar Group.<sup>19</sup>

#### **20. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang didirikan pada tanggal 5

---

<sup>18</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/skbm/pt-sekar-bumi-tbk>

<sup>19</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/sklt/pt-sekar-laut-tbk>

Desember 1933. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1981 dan tercatat di bursa pada tahun 1982. Saat ini, memiliki 44 merek, 9 pabrik, dan 1000 saham. menjaga unit dipasarkan melalui 800 jaringan distributor. Beberapa merek yang sudah dikenal masyarakat antara lain Vaseline, Pepsodent, Lifebuoy, Rinso, dan Royco.<sup>20</sup>

## **21. PT Astra International Tbk (ASII)**

PT Astra International Tbk (ASII) merupakan perusahaan industri otomotif. Astra telah mendiversifikasi bisnisnya ke dalam tujuh segmen, seperti otomotif, pembiayaan, pertambangan dan konstruksi, serta agrobisnis. Perusahaan ini juga merupakan distributor tunggal beberapa merek otomotif ternama: Toyota, Daihatsu, Honda, Peugeot, dan BMW. Kantor pusatnya berada di Jakarta.<sup>21</sup>

## **22. PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)**

PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) adalah produsen benang pintal, benang filamen poliester, serat stapel poliester, resin PET, chip poliester, dan kain filamen poliester. Didirikan pada tahun 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976 di Purwakarta (Jawa Barat) dengan pabrik

---

<sup>20</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/unvr/pt-unilever-indonesia-tbk>

<sup>21</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/asii/pt-astra-international-tbk>

pemintalan kapas. Perusahaan ini melakukan IPO pada bulan Agustus 1990. Perusahaan terus berkembang dan mampu mengekspor produknya ke Amerika Utara, Eropa, Amerika Selatan, Asia, Australia, dan Timur Tengah. Kantor pusatnya berada di Jakarta. Perusahaan juga bergerak dalam bidang pendidikan. Dibangunnya Politeknik Teknik Indorama, untuk menyelenggarakan pendidikan teknik dengan biaya bersubsidi; dan mensponsori Rama Global School yang memberikan pendidikan bagi anak-anak karyawan dan sekitarnya.<sup>22</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan dan bisa diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun penelitian ini menggunakan data independen yaitu *transfer pricing* dan perencanaan pajak, penelitian ini menggunakan data dependen yaitu manajemen laba.

**Tabel 4.1**  
**Ratio Perhitungan**

Kode Perusahaan	PERIODE	Transfer Pricing	Perencanaan Pajak (ETR)	Manajemen Laba
ALDO	TAHUN 2020	0.018726337	0.221908966	1385634291892.63
AKPI		0.417681431	0.622677455	2251565440128.05
CPIN		0.003045522	0.193356416	44479144070347.30

<sup>22</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/indr/pt-indo-rama-synthetics-tbk>

INKP		0.996125696	0.233143906	57252454918264.0 0
IPOL		0.143690329	0.253376379	3525785841194.19
JPFA		0.007940147	0.272282443	40854425727430.7 0
TOTO		0.977730266	16.25407513	2461333111346.81
TBMS		0.316265037	0.242932452	9058070136220.29
UNIC		0.432864363	0.286773016	5003358561945.15
CEKA		0.711485942	0.219235364	3538237723807.38
DLTA		0	0.250380063	963759516564.99
DVLA		0.072137022	0.242894312	2522013869348.01
HMSP		0.034920032	0.231275892	110156697077566. 00
INDF		0.230166392	0.295683989	84044656831523.3 0
MERK		0	0.321675868	950283283869.10
MLBI		0.002191387	0.27959997	4048189984111.33
ROTI		0.413638789	0.051464651	3747302971257.37
SKBM		0.032060605	0.600866918	2474540371542.42
SKLT		0.029138911	0.236263619	1439818634149.56
UNVR		0.067441553	0.221935709	48335928636596.2 0
ASII		0.037840426	0.145807461	291473020812378. 00
INDR		0.022274509	0.086945814	11782574460239.7 0
	<b>TOTAL</b>	<b>4.967364694</b>	<b>21.76455579</b>	<b>7.31749E+14</b>

ALDO	TAHUN 2021	0.004150629	0.223453436	1425424522078.54
AKPI		4.23434E-05	0.333167435	2810463745999.16
CPIN		0.005477168	0.218954554	44313139999998.6 0
INKP		0.995638221	0.204631509	55278722234999.5 0
IPOL		0.202804681	0.297160402	3677144981190.12
JPFA		0.010764488	0.237289658	39393488999998.5 0
TOTO		0.972139485	0.141989769	2092447511229.35
TBMS		0.059856219	0.241582354	7132263594972.70
UNIC		0.272885772	0.210511998	5141322372412.50
CEKA		0.586166354	0.208466225	4199488129962.42
DLTA		0.00155178	0.219511684	656455780999.44
DVLA		0.06486476	0.307223593	2298112238998.72
HMSP		0.080092152	0.220174	95322172999998.0 0
INDF		0.24103122	0.22499176	90195774999999.5 0
MERK		0.000410889	0.308865475	884237543999.07
MLBI		0.004213257	0.241439493	2314207999999.20
ROTI		0.480821022	0.251844821	3598562119759.19
SKBM		0.030860354	0.32716394	3624324969156.00
SKLT		0.027041962	0.169094832	1414830212375.17
UNVR		0.100192456	0.231858423	47628612999997.6 0
ASII	0.043053933	0.208531685	235806999999999.	

				00
INDR		0.052850532	0.161685706	9954804535473.12
	<b>TOTAL</b>	<b>4.236909673</b>	<b>5.189592754</b>	<b>659163002493596.00</b>
ALDO	TAHUN 2022	0.013658091	0.22488299	1707830473072.53
AKPI		0.324701648	0.272095963	2703543399050.49
CPIN		0.024691416	0.171555589	62779589999998.60
INKP		0.66486337	0.181419744	78898724263999.60
IPOL		0.281762696	0.255560843	4319674954219.00
JPFA		0.008378401	0.237191671	47374360999998.40
TOTO		0.98199917	0.209030785	2307824613479.30
TBMS		0.136813938	0.237605742	11059388844343.80
UNIC		0.118417322	0.222346762	5819116173913.61
CEKA		0.76867925	0.220535971	6206127712173.52
DLTA		0.001557211	0.218026209	815498477999.40
DVLA		0.052052012	0.257111349	2457327362998.87
HMSP		0.085625765	0.235622035	102268668999998.00
INDF		0.21035149	0.253775115	108346467000000.00
MERK		5.54079E-05	0.243674857	1223631946998.74
MLBI	0.002821427	0.257989855	2920617999999.05	
ROTI	0.486743189	0.245354814	3780453048662.13	

SKBM		0.021569471	0.260709601	4304898871184.82
SKLT		0.008653263	0.247444372	1541038087407.30
UNVR		0.11676447	0.232926492	43756768999997.7 0
ASII		0.042678768	0.197856718	305324000000000. 00
INDR		0.042266471	0.181791169	13765517009585.9 0
	<b>TOTAL</b>	<b>4.395104247</b>	<b>5.064508645</b>	<b>813681069239080. 00</b>

**Sumber: diolah oleh peneliti dengan aplikasi Excel 2024**

Dalam tabel di atas terdapat 22 sampel perusahaan manufaktur periode 2020-2022 yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan yakni *transfer pricing* (X1), dan perencanaan pajak (X2). Sedangkan variabel terikat yang digunakan yakni manajemen laba (Y). berdasarkan data table di atas yang dapat diketahui yakni, bahwa variabel *transfer pricing* tiap tahunnya berubah. Pada tahun 2021 *transfer pricing* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni dengan nilai 4,23, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan dengan nilai 4,39. Variabel perencanaan pajak (X2) mengalami penurunan setiap tahunnya, nilai secara tahun berurutan sebesar 21.7, 5.2, 5.0, hal ini menunjukkan bahwa semakin tahun total perencanaan 22 perusahaan manufaktur tersebut berkurang dalam melakukan perencanaan pajak.

### **C. Analisis Deskriptif**

#### **1. Manajemen laba**

Pada penelitian ini perhitungan manajemen laba yang dilakukan menggunakan rumus model *Jones modify* dengan cara menentukan skor total akrual, menentukan skor akrual diperkisarakan dengan persamaan

regresi ols, menentukan skor *nondiscretionary accrual*, menghitung nilai *discretionary accrual*. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari pengukuran manajemen laba 2020-2022:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Manajemen Laba**

MANAJEMEN LABA			
NAMA	2020.00	2021	2022
ALDO	1385634291892.63	1425424522078.54	1707830473072.53
AKPI	2251565440128.05	2810463745999.16	2703543399050.49
CPIN	44479144070347.3 0	44313139999998.6 0	62779589999998.6 0
INKP	57252454918264.0 0	55278722234999.5 0	78898724263999.6 0
IPOL	3525785841194.19	3677144981190.12	4319674954219.00
JPFA	40854425727430.7 0	39393488999998.5 0	47374360999998.4 0
TOTO	2461333111346.81	2092447511229.35	2307824613479.30
TBMS	9058070136220.29	7132263594972.70	11059388844343.8 0
UNIC	5003358561945.15	5141322372412.50	5819116173913.61
CEKA	3538237723807.38	4199488129962.42	6206127712173.52
DLTA	963759516564.99	656455780999.44	815498477999.40
DVLA	2522013869348.01	2298112238998.72	2457327362998.87
HMSP	110156697077566. 00	95322172999998.0 0	102268668999998. 00
INDF	84044656831523.3	90195774999999.5	108346467000000.

	0	0	00
MERK	950283283869.10	884237543999.07	1223631946998.74
MLBI	4048189984111.33	2314207999999.20	2920617999999.05
ROTI	3747302971257.37	3598562119759.19	3780453048662.13
SKBM	2474540371542.42	3624324969156.00	4304898871184.82
SKLT	1439818634149.56	1414830212375.17	1541038087407.30
UNVR	48335928636596.2 0	47628612999997.6 0	43756768999997.7 0
ASII	291473020812378. 00	235806999999999. 00	305324000000000. 00
INDR	11782574460239.7 0	9954804535473.12	13765517009585.9 0
Mean	33261322409090.900 0	29961954658799.800 0	36985503147230.900 0
Median	389774500000.0000	3938316555576.2700	5069395564066.3000
Std. Deviation	65249722734087.800 00	54413868291073.000 00	69048557115451.500 00
Minimum	950283000000.00	656455780999.44	815498477999.40
Maximum	291473000000000.00	235806999999999.00	305324000000000.00

**Sumber: diolah oleh peneliti dengan aplikasi Excel 2024**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai manajemen laba yang diperoleh dari perhitungan *revenue discretionary* tertinggi selama periode penelitian sebesar 305.00 terdapat pada PT Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2022. Nilai minimum manajemen laba terendah

terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 656.44. pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai maksimum manajemen laba semakin meningkat, sedangkan nilai minimum manajemen laba naik-turun. Nilai rata-rata *revenue discretionary* setiap tahunnya pada periode penelitian secara berurutan sebesar 389.00; 394.27; 506.30; dengan standar deviasi masing-masing sebesar 652.80; 544.00; dan 690.50.

## 2. *Transfer Pricing*

Pada penelitian ini *transfer pricing* dihitung menggunakan rumus piutang berelasi dibagi total piutang. Berikut disajikan tabel hasil analisis deskriptif *transfer pricing*:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan *Transfer Pricing***

TRANSFER PRICING			
NAMA	2020	2021	2022
ALDO	0.018726337	0.004150629	0.013658091
AKPI	0.417681431	4.23434E-05	0.324701648
CPIN	0.003045522	0.005477168	0.024691416
INKP	0.996125696	0.995638221	0.66486337
IPOL	0.143690329	0.202804681	0.281762696
JPFA	0.007940147	0.010764488	0.008378401
TOTO	0.977730266	0.972139485	0.98199917
TBMS	0.316265037	0.059856219	0.136813938

UNIC	0.432864363	0.272885772	0.118417322
CEKA	0.711485942	0.586166354	0.76867925
DLTA	0	0.00155178	0.001557211
DVLA	0.072137022	0.06486476	0.052052012
HMSP	0.034920032	0.080092152	0.085625765
INDF	0.230166392	0.24103122	0.21035149
MERK	0	0.000410889	5.54079E-05
MLBI	0.002191387	0.004213257	0.002821427
ROTI	0.413638789	0.480821022	0.486743189
SKBM	0.032060605	0.030860354	0.021569471
SKLT	0.029138911	0.027041962	0.008653263
UNVR	0.067441553	0.100192456	0.11676447
ASII	0.037840426	0.043053933	0.042678768
INDR	0.022274509	0.052850532	0.042266471
Mean	0.22578930436 364	0.1925868035	0.19977747
Median	0.05264098950 000	0.0563533755	0.06883889
Std. Deviation	0.31279348634 5494	0.30076152564	0.280018657
Minimum	0.00000000000 0	0.00004234	0.000055
Maximum	0.99612569600 0	0.99563822	0.981999

**Sumber: diolah oleh peneliti dengan aplikasi Excel 2024**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *transfer pricing* yaitu 0,00 dimana pada tahun 2020 perusahaan PT. Darya-Varia

Laboratoria, Tbk dan PT. Merck Tbk tidak ada piutang berelasi. Selama periode pengamatan 2020-2022 terdapat nilai maximum tertinggi pada tahun 2020 oleh perusahaan PT. Indah Kiat Pulp, Tbk (INKP). Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai maksimum *transfer pricing* setiap tahunnya semakin menurun, dengan nilai sebesar 0.996, 0.995, 0.981 secara tahun berurutan. Nilai rata-rata pada periode 2020-2022 secara berurutan sebesar 0.226; 0.193; dan 0.199 dengan standar deviasi secara berurutan sebesar 0.312; 0.300; dan 0.280.

### 3. Perencanaan Pajak

Pada penelitian ini perencanaan pajak dihitung dengan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu total beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Berikut disajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif perencanaan pajak:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Perencanaan Pajak**

PERENCANAAN PAJAK			
NAMA	2020	2021	2022
ALDO	0.22190897	0.223453436	0.22488299
AKPI	0.62267746	0.333167435	0.272095963
CPIN	0.19335642	0.218954554	0.171555589
INKP	0.23314391	0.204631509	0.181419744
IPOL	0.25337638	0.297160402	0.255560843
JPFA	0.27228244	0.237289658	0.237191671

TOTO	16.2540751	0.141989769	0.209030785
TBMS	0.24293245	0.241582354	0.237605742
UNIC	0.28677302	0.210511998	0.222346762
CEKA	0.21923536	0.208466225	0.220535971
DLTA	0.25038006	0.219511684	0.218026209
DVLA	0.24289431	0.307223593	0.257111349
HMSP	0.23127589	0.220174	0.235622035
INDF	0.29568399	0.22499176	0.253775115
MERK	0.32167587	0.308865475	0.243674857
MLBI	0.27959997	0.241439493	0.257989855
ROTI	0.05146465	0.251844821	0.245354814
SKBM	0.60086692	0.32716394	0.260709601
SKLT	0.23626362	0.169094832	0.247444372
UNVR	0.22193571	0.231858423	0.232926492
ASII	0.14580746	0.208531685	0.197856718
INDR	0.08694581	0.161685706	0.181791169
Mean	0.98929799	0.235890580	0.230204938
Median	0.24291338	0.224222598	0.236406853
Std. Deviation	3.411894732	0.0513067604	0.0277905334
Minimum	0.051465	0.1419898	0.1715556
Maximum	16.254075	0.3331674	0.2720960

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata menunjukkan nilai ETR yang menurun pada 2021 0.235; dan 2022 0.230. selama periode 2020-2022

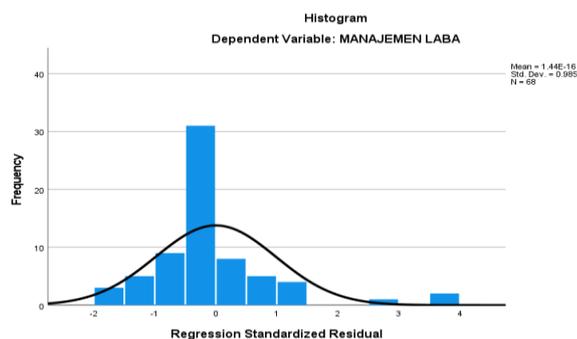
nilai maximum terdapat pada Perusahaan PT. Surya Toto Indonesia Tbk sebesar 16.254. Rata-rata pada periode 2020-2022 secara berurutan sebesar 0.98; 0.235; dan 0.230 dengan standar deviasi sebesar 3.41; 0.05; dan 0.23.

## D. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera dengan ketentuan nilai jika signifikansi di atas 0,05, maka data terdistribusi normal, jika kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas awal**



**Tabel 4.5**

**Statistik Uji Normalitas Awal**

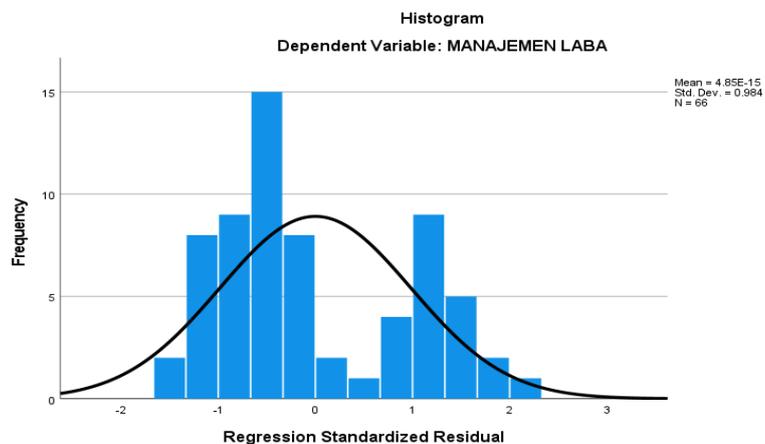
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
---	---------	---------	------	----------------	----------	----------

Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
68	-1.80670	3.72388	0.00000	0.98496155	1.653	0.291	4.926	0.574
68								

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan data di atas, data yang tidak terdistribusi normal dalam penelitian ini dengannilai Jarque Bera 41.471 lebih dari nilai tabel chi *square*, dalam penelitian ini square dapat diperbaiki dengan cara menatural log kan data yang tidak normal.<sup>23</sup> Gambar 4.2 di bawah ini menunjukkan data yang sudah diperbaiki menjadi berdistribusi normal dengan Jarque Bera < dari chi square 46.82681961<81,085.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas akhir**



**Tabel 4.6**

**Uji Normalitas Akhir**

Descriptive Statistics							
	N	Minimu	Maxi	Mean	Std. Deviatio	Skewness	Kurtosis

<sup>23</sup> {Citation}

		m	mum		n				
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	66	-1.50148	2.11707	0.0000000	0.98449518	0.531	0.295	-0.988	0.582
Valid N (listwise)	66								
Spangkat 2	K-3	K-3 pangkat 2	S2/6	K-3/24	SUM	nilai Jarque bera	CHI SQUARE		
0.281788322	-3.98757835265784	15.90078112	0.046965	0.662533	0.709497267	46.8268161	81,085		

**Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 27**

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *variance inflation factor*. Nilai yang umum dipakai untuk mendeteksi multikolinearitas yakni apabila nilai VIF >10.

Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas. Berikut hasil dari pengujian multikolinearitas berdasarkan nilai VIF:

**Table 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TRANSFER PRICING	0.994	1.006
	PERENCANAAN PAJAK	0.994	1.006

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

**Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 27**

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas juga termasuk uji asumsi klasik dengan memiliki tujuan dapat menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan model regresi. Dalam suatu pengujian hasil uji yang diharapkan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang biasa disebut dengan homokedastisitas. Karena nilai sig x1 dan x2 > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heterokedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.133	0.271		4.175	0.000
	X1	0.028	0.044	0.079	0.642	0.523
	X2	-0.256	0.163	-0.194	-1.572	0.121
a. Dependent Variable: ABS_RES						

**Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 27**

Dari tabel pengujian tersebut, diketahui bahwa hasil sig X1 (*Transfer pricing*) sebesar 0.523, dan X2 (perencanaan pajak) sebesar 0.121, dapat kita simpulkan bahwa nilai X1  $0.523 > 0.05$ , dan X2  $0.121 > 0.05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi termasuk salah satu uji asumsi klasik dan digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya, penelitian yang baik diharapkan tidak terdapat adanya autokorelasi.

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi dapat diketahui dengan nilai Durbin Watson pada hasil output SPSS yang dilakukan. Atas pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini adalah jika nilai durbin watson menyatakan  $dU < DW < 4-dU$  jadi dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi Awal**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.248 <sup>a</sup>	0.062	0.032	1.66393	1.676
---	-------------------	-------	-------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), PERENCANAAN PAJAK, TRANSFER PRICING

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

**Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 27**

Berdasarkan tabel di atas  $N=66$ ,  $K=2$   $DL=15395$ ,  $DU=1.664$ ,  $2-DU=0.336$  dengan begitu tidak memenuhi syarat atau terjadi autokorelasi, maka akan diperbaiki dengan metode cochrane orcutt.

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi Akhir**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 <sup>a</sup>	0.058	0.028	1.64228	1.898

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

**Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 27**

Berdasarkan hasil perbaikan tersebut,  $DU < DW < 4-DU$  yakni sebesar  $1.665 < 1.898 < 2.2681$  maka tidak terjadi autokorelasi setelah diperbaiki menggunakan metode cochrane orcutt.

## E. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel independen *Transfer Pricing* (X1), Perencanaan Pajak (X2), terhadap variabel dependen Manajemen Laba(Y). Hasil perhitungan dari koefisien regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.787	0.042		711.630	0.000
	TP	0.129	0.011	0.700	11.558	0.000
	PP	-0.236	0.017	-0.838	-13.840	0.000

a. Dependent Variable: ML

**Sumber: dioalh menggunakan SPSS versi 27**

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.10 di atas didapat nilai koefisien untuk masing-masing variabel dan membentuk persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 29.787 + 0.129X_1 - 0.236X_2$$

1. Koefisien Variabel X1 (*Transfer Pricing*)

Niali koeisien regresi variabel *Transfer Pricing* (X1) sebesar 0.129. nilai tersebut menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif atau searah dengan manajemen laba. Hal ini bisa diartikan bahwa apabila x1 meningkat sebesar 1 satuan maka, manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.129 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan tidak berubah, sebaliknya apabila X1 menurun sebesar 1 satuan maka, manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0.129 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## 2. Koefisien Variabel X2 (Perencanaan Pajak)

Nilai koefisien regresi dari variabel Perencanaan Pajak (X2) sebesar -0.236 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien tersebut bernilai negatif. Hal ini bisa diartikan bahwa apabila variabel X2 meningkat sebesar 1 satuan maka, manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0.236 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan tidak berubah, sebaliknya apabila X2 menurun sebesar 1 satuan maka, manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar -0.236 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### b. Uji Koefisien Deterinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel-variabel bebas dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.789	.20698	.795	122.458	2	63	.000

a. Predictors: (Constant), PP, TP

b. Dependent Variable: ML

**Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 27**

Hasil uji determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.789 atau 78.9%. hal tersebut berarti 78.9% variabel manajemen lab dipengaruhi oleh *transfer pricing* dan perencanaan pajak. Sisanya sebesar 22.1% yakni pengaruh yang diberikan oleh variabel lain kepada manajemen laba diluar penelitian ini.

**c. Uji t (Parsial)**

Uji statisti pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba apabila nilai signifikansinya lebih kecil atau <5% ( $\text{sig} < 0.05$ ). hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah.

**Tabel 4.13**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	29.787	.042		711.630	.000

TP	.129	.011	.700	11.558	.000
PP	-.236	.017	-.838	-13.840	.000

a. Dependent Variable: ML

**Sumber : diolah menggunakan SPSS versi 27**

1. Pengujian H1 *transfer pricing* berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *transfer pricing* terhadap manajemen laba menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka Ho ditolak Ha diterima atau dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengujian H2 perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan t hitung=-13.840 maka, Ho ditolak dan Ha diterima atau dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**d. Uji F (Simultan)**

Uji F atau simultan dilakukan untuk mengetahui adalah pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*Transfer Pricing* dan Perencanaan

pajak) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba) dengan cara simultan atau bersamaan. Variabel bebas dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba apabila nilai signifikannya lebih kecil atau sama dengan 5% (sig.<0.05).

**Tabel 4.14**  
**Uji F**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.789	.20698	.795	122.458	2	63	.000

a. Predictors: (Constant), PP, TP

b. Dependent Variable: ML

**Sumber : diolah menggunakan SPSS versi 27**

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000. variabel bebas dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai signifikansi < 0.05. hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **F. Pembahasan**

Penelitian yang berjudul Pengaruh *Transfer Pricing* dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (*Transfer Pricing* dan

Perencanaan) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

**H1 ada pengaruh *transfer pricing* terhadap manajemen laba.**

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti *transfer pricing* berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Selama periode pengamatan nilai tertinggi dari *transfer pricing* adalah sebesar 0,996 berada di Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *transfer pricing* yaitu 0,00 dimana pada tahun 2020 perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk dan PT. Merck Tbk tidak ada piutang berelasi. Nilai rata-rata pada periode 2020-2022 secara berurutan sebesar 0.226; 0.193; dan 0.199 dengan standar deviasi secara berurutan sebesar 0.312; 0.300; dan 0.280.

Kegiatan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dengan pemegang saham pengendali yang berada di luar negeri berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan tersebut teridentifikasi sebagai sarana untuk manajemen laba dengan tujuan untuk melakukan *tunneling incentive*. Arah hubungan yang positif transfer pricing terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *transfer pricing*, maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga semakin besar.<sup>24</sup>

*Transfer pricing* yang dilakukan kemungkinan tidak memperhatikan *arm's length principle*, seperti menjual barang ke perusahaan relasi /anak perusahaan di negara lain. Hal tersebut terjadi karena tidak dibuatnya kontrak antar

---

<sup>24</sup> Maigoshi, Latif, and Kamardin, "Earnings Management: A Case of Related Party Transactions."

perusahaan yang dapat menjadi instrument dalam menjelaskan latar belakang transaksi sehingga atas transaksi akan semakin sulit ditelusuri dan dijelaskan keandalannya. Harga transfer intra-grup yang dilakukan dengan harga yang tidak wajar memungkinkan terjadinya pengalihan laba dari satu perusahaan ke perusahaan lain di dalam satu grup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jian dan Wong juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu *transfer pricing* dilakukan secara berulang untuk melakukan manajemen laba, kemudian melalui pinjaman kepada pihak yang berhubungan istimewa perusahaan mengalihkan sumber daya yang mereka peroleh dari operasi ke pemegang saham utama dari afiliasi mereka.

## **H2: ada pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba.**

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kedua dapat diterima, namun pada nilai t menunjukkan hasil yang negatif, dapat disimpulkan bahwa bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai perencanaan pajak (X2) semakin menurun manajemen laba.

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata menunjukkan nilai ETR yang menurun pada 2021 0.235; dan 2022 0.230. selama periode 2020-2022 nilai maximum terdapat pada Perusahaan PT. Surya Toto Indonesia Tbk sebesar 16.254. Rata-rata pada periode 2020-2022 secara berurutan sebesar 0.98; 0.235; dan 0.230 dengan standar deviasi sebesar 3.41; 0.05; dan 0.23.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Khotimah 2014 di mana hasil pengujian empiris membuktikan bahwa perencanaan pajak yang diproses dengan tarif pajak efektif lebih berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap manajemen laba sementara penelitian ini untuk variabel perencanaan pajak (X2) berpengaruh signifikan namun dengan arah yang negatif terhadap manajemen laba.

Tingkat koefisien pajak yang dibayar oleh Perusahaan akan mencerminkan keberhasilan perencanaan pajak yang sudah dilakukan melalui proses rekonsiliasi tersebut. Pengukuran Tingkat koefisien tersebut dapat dihitung dengan rumus *effective tax rate* dengan membagi beban pajak yang sudah dibayarkan dengan laba akuntansi sebelum pajak. Semakin kecil rasio pajak yang dibayarkan perusahaan dengan laba akuntansi sebelum pajak berarti semakin baik atau efisien perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan di dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan melakukan manajemen laba karena kepentingannya sendiri seperti untuk mendapatkan bonus atau *reward*, bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal. Perencanaan pajak sendiri merupakan keinginan pemilik perusahaan, dimana perusahaan menginginkan dividen yang lebih tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan

manajemen laba.<sup>25</sup> dengan begitu semakin rendah perencanaan pajak yang dilakukan semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

**H3: Ada Pengaruh *transfer pricing* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.**

Berdasarkan uji F pada table 4.11 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yakni lebih kecil dari  $\alpha=0.05$  yang berarti terdapat pengaruh antara *transfer Pricing* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba sehingga hipotesis diterima.

Manajemen laba dilakukan dengan cara kebijakan dalam melaporkan kondisi keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan untuk memanipulasi besaran laba atau kinerja ekonomi perusahaan kepada *stakeholder*. Manajemen laba cenderung dilakukan oleh pasar perusahaan di negara berkembang karena terdapat manfaat kontrol perusahaan yang besar sementara perlindungan saham yang lemah. Hal tersebut memudahkan perusahaan dalam mengatur kegiatan manajemen laba yang Sebagian transaksinya dilakukan melalui *transfer pricing*. Transfer pricing merupakan cara perusahaan yang tergabung dalam grup usaha untuk mengambil keuntungan pemegang saham non pengendali dengan mengesampingkan kepentingannya dan merugikannya atau disebut juga *tunneling incentive*.<sup>26</sup>

*Tunneling* biasa dilakukan dengan cara transaksi pihak berelasi atau transfer pricing. *Transfer pricing* dilakukan dengan cara menentukan harga

---

<sup>25</sup> Fatchan Achyani and Susi Lestari, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 1 (April 29, 2019): 77–88.

<sup>26</sup> Ming and Wong, "Earnings Management and Tunneling through Related Party Transactions."

dalam rangka pengendalian manajemen atas transfer barang/jasa antar anggota grup perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dalam memperoleh keuntungan, perusahaan akan melakukan pergeseran laba ke perusahaan induknya di luar negeri dengan cara melakukan penjualan barang atau jasa dengan harga yang rendah sehingga akan membuat laba perusahaan afiliasi di dalam negeri menjadi berkurang bahkan sampai merugi yang pada akhirnya merugikan investor.<sup>27</sup>

Salah satu motivasi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu motivasi pajak. Pajak penghasilan merupakan motivasi yang paling jelas untuk manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh otoritas perpajakan yang cenderung untuk memaksakan aturan akuntansi tertentu untuk perhitungan pajak sehingga mengurangi ruang perusahaan untuk bermanuver. Manajer melakukan manajemen laba untuk memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Dalam kasus ini, manajemen laba dilakukan dengan cara menurunkan laba. Ying dan mengatakan bahwa perusahaan dengan perencanaan pajak yang baik memiliki kecenderungan untuk mengurangi laba bersih untuk mendapatkan keuntungan pajak.<sup>28</sup>

Arah hubungan negatif perencanaan pajak terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa semakin kecil perencanaan pajak maka semakin besar manajemen laba yang dilakukan begitu pula sebaliknya. Hal itu dapat diakibatkan karena perencanaan pajak dilakukan untuk membuat laba lebih kecil agar beban pajak yang dibayarkan Perusahaan juga kecil, sedangkan manajemen laba dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan jumlah laba agar bonus yang didapatkannya semakin besar. Mayoritas dari perusahaan

---

<sup>27</sup> Maigoshi, Latif, and Kamardin, "Earnings Management: A Case of Related Party Transactions."

<sup>28</sup> Scott, *Financial Accounting Theory Third Edition*.

manufaktur memiliki banyak departemen dalam kegiatan ekonominya, hal itu mengakibatkan manajemen di tiap departemen cenderung berkeinginan untuk menjejahterakan diri masing-masing dalam hal perolehan bonus jika memberikan kinerja yang baik. Dengan demikian manajemen lakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan diri manajemen itu sendiri bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan pemilik Perusahaan atau prinsipal. Perencanaan pajak dilakukan karena pemilik Perusahaan mengharapkan nilai deviden yang besar, dengan cara meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Irsalina Dafinah Putri, "The Effect Of Tax Planning On Earnings Management With Firm Size As A Moderating Variable" 3, no. 3 (2021).